

**Fungsi Sintaksis Kalimat Tunggal Berpredikat Verba Transitif
dalam Cerpen Terbaik di *Cerpenmu.Com*
Nanik Setyawati¹, Eva Ardiana Indrarians², Latif Anshori Kurniawan³**

¹²³ Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas PGRI Semarang
Email: naniksetyawati@upgris.ac.id

ABSTRACT

Sentences used by the author in a short story become a wrapper to express the events and atmosphere that occurred. The sentences presented must be able to make the story feel alive and memorable for the reader. The author must be able to captivate and bind the hearts of readers through the sentences that are presented. One type of sentence that can be used to compose short story prose is a single sentence with a transitive verb predicate. The predicate in a sentence can be filled with several types; whether *ekatransitive*, *dwitransitive*, or *semitransitive*. This study aims to describe the syntactic function in single sentences with transitive verb predicates in the best short stories at *cerpenmu.com*. By using a qualitative approach, the researcher attempted to carry out the process of providing data through the observation method (observation method) and followed by note-taking techniques. The data analysis methods and techniques utilize the distribution method and the equivalent method (Sudaryanto, 2015). The methods and techniques for presenting the results of data analysis use informal methods. Found 60 single sentences with 14 variations of syntactic functions. Each variation has a varying amount. The top three large numbers are; first, the syntactic function S – P – O totaling 17 sentences; second, the variation of the S – P – Pel syntactic function in 13 sentences; and third, the variation of the syntax function of Ket – S – P – Pel in 8 sentences. Based on the findings of the syntactic function, it can be concluded that (a) short story writers tend to use the regular arrangement sentence pattern with S always in front (left) of P, followed by the function O or Pel or Ket and (b) almost half of the data found utilizes the syntactic function Ket with The goal is to add complete sentence information.

Keywords: *syntactic functions, single sentences, transitive verbs, short stories*

ABSTRAK

Kalimat yang dimanfaatkan oleh pengarang dalam sebuah cerpen menjadi bungkus untuk mengungkapkan peristiwa dan suasana yang terjadi. Kalimat yang dihadirkan harus bisa membuat cerita itu terasa hidup dan berkesan bagi pembacanya. Pengarang harus mampu memikat dan mengikat hati pembaca melalui kalimat yang disuguhkan. Salah satu jenis kalimat yang dapat dimanfaatkan untuk menyusun prosa jenis cerpen adalah kalimat tunggal yang berpredikat verba transitif. Predikat dalam sebuah kalimat tersebut dapat diisi beberapa jenis; baik *ekatransitif*, *dwitransitif*, maupun *semitransitif*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fungsi sintaksis dalam kalimat tunggal berpredikat verba transitif dalam cerpen terbaik di *cerpenmu.com*. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti berupaya melakukan proses penyediaan data melalui metode observasi (metode simak) dan dilanjutkan dengan teknik catat. Adapun metode dan teknik analisis data memanfaatkan metode agih dan metode padan (Sudaryanto, 2015). Adapun metode dan teknik penyajian hasil analisis data menggunakan metode informal. Ditemukan 60 kalimat tunggal dengan 14 variasi fungsi sintaksis. Masing-masing variasi memiliki jumlah yang variatif. Tiga besar jumlah yang banyak adalah; pertama, fungsi sintaksis S – P – O sejumlah 17 kalimat; kedua, variasi fungsi sintaksis S – P – Pel sejumlah 13 kalimat; dan ketiga, variasi fungsi sintaksis Ket – S – P – Pel sejumlah 8 kalimat. Berdasarkan temuan fungsi sintaksis dapat disimpulkan bahwa (a) penulis cerpen berkecenderungan memanfaatkan pola kalimat susun biasa dengan S selalu di depan (kiri) P, diikuti dengan fungsi O atau Pel atau Ket dan (b) hampir separuh data yang ditemukan memanfaatkan fungsi sintaksis Ket dengan tujuan menambah lengkap informasi kalimat.

Kata Kunci: *fungsi sintaksis, kalimat tunggal, verba transitif, cerpen*

PENDAHULUAN

Selain memikirkan peristiwa yang dimanfaatkan untuk mengawali sebuah cerita, penggunaan kalimat dalam karya prosa (salah satunya cerita pendek atau cerpen) perlu mendapat perhatian. Kalimat yang dimanfaatkan dalam cerpen menjadi bungkus untuk mengungkapkan peristiwa dan suasana yang terjadi. Pengarang perlu dapat menghadirkan kalimat yang membuat cerita itu terasa hidup dan berkesan bagi pembacanya. Gabungan antarkalimat yang berkaitan, selanjutnya menjelma menjadi paragraf yang kohesif dan koherens tentunya menjadi hal yang penting pula. Pengarang harus mampu memikat dan mengikat hati pembaca melalui kalimat yang disuguhkan. Sebenarnya banyak jenis kalimat yang dapat dimanfaatkan untuk menyusun prosa jenis cerpen ini. Akan tetapi, pada kesempatan ini, peneliti mengkhususkan pada penelitian kalimat tunggal yang berpredikat verba transitif. Kalimat tunggal adalah kalimat yang terdiri dari satu klausa saja. Dalam sebuah klausa minimal terdapat unsur subjek dan predikat, boleh dilengkapi dengan unsur objek, pelengkap, maupun keterangan. Predikat dalam sebuah kalimat dapat diisi salah satunya adalah dengan verba transitif; baik ekatransitif, dwitransitif, maupun semitransitif. Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan fungsi sintaksis kalimat tunggal berpredikat verba transitif dalam cerpen terbaik di cerpenmu.com. Urgensi penelitian ini untuk mengidentifikasi penggunaan kalimat dengan struktur yang masih jelas oleh pengarang. Hal demikian dilatarbelakangi karena kebanyakan pengarang sekarang cenderung menggunakan kebebasan berekspresi dengan menuangkan kalimat yang kurang (tidak efektif).

Beberapa tinjauan pustaka yang relevan dengan penelitian ini adalah: pertama, Isnaini meneliti “Struktur Kalimat Tunggal dalam Karangan Bahasa Indonesia Mahasiswa Asing Tingkat Pemula di BIPA UMM” (2015); kedua, Liusti meneliti “Analisis Kalimat Berdasarkan Pola Kalimat Dasar dan Kalkulus Predikat” (2016); ketiga, Wijaya dkk. meneliti

“Penggunaan Kalimat Tunggal dalam Kumpulan Dongeng Berbahasa Indonesia” (2018); keempat, Fardillah “Penggunaan Kalimat Bahasa Indonesia pada Tesis Mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani dan Olahraga Program Pascasarjana UNM” (2019); kelima, Rahmawati dkk. “Analisis Kalimat Tunggal dan Kalimat Majemuk pada Rubrik Pendidikan di Kompas.com serta Rekomendasinya sebagai Bahan Ajar di SMP” (2021); dan keenam, Setyawati “Struktur dan Makna Frasa Nominal dalam Slogan Kesehatan” (2021). Enam penelitian yang relevan dengan penelitian ini membahas seputar kalimat. Bila disandingkan dengan kelima penelitian tersebut, penelitian ini terdapat perbedaan kajian. Pada penelitian ini lebih memfokuskan kalimat tunggal dengan predikat yang diisi verba yang membutuhkan pendamping di sebelah kanan. Peneliti akan mengidentifikasi jenis fungsi sintaksis (terutama yang berposisi di sebelah kanan predikat tersebut). Berdasarkan teori Damaianti & Sitaresmi (2005), Ramlan (2005), Chaer (2009), dan Moeliono (2017) tentang fungsi sintaksis akan peneliti manfaatkan untuk menganalisis kalimat tunggal berpredikat verba transitif yang terdapat pada cerpen terbaik di cerpenmu.com.

METODE PENELITIAN

Pemilihan jenis penelitian kualitatif ini didasarkan adanya suatu permasalahan atau isu yang harus dieksplorasi (Creswell, 2013:63). Metode pengumpulan atau penyediaan data menggunakan metode simak atau penyimakan karena memang berupa penyimakan: dilakukan dengan menyimak, yaitu menyimak penggunaan bahasa (Sudaryanto, 2015:203) yang terdapat pada cerpen. Teknik dasar yang dipergunakan adalah teknik sadap, sedangkan teknik lanjutan yang dipergunakan adalah teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dan teknik catat (Sudaryanto, 2015:204-206). Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan. Adapun sumber data berasal dari cerpen terbaik di cerpenmu.com. Sampel yang peneliti manfaatkan berjumlah 10 cerpen, yaitu: (1) “Bingkai Hujan” karya Haudhatin Adzimi; (2) “Sandiwara

Kucing dan Tikus” karya Suwarsono; (3) “Dua Sahabat (Part 1)” karya Bambang Winarto; (4) “Dua Sahabat (Part 2)” karya Bambang Winarto; (5) “Antara Cinta dan Luka” karya Sirrotul Anjalina; (6) “Jangan Mengambil Peran Tuhan” karya Riyandi Mallay; (7) “Di Bawah Langit Sore” karya Hana Ula; (8) “Bertahan dalam Cinta” karya Mona Trisyah; (9) “Mimpi” karya Tii; dan (10) “Hanya Tetangga” karya Ajeng Laraswati. Data yang dipergunakan adalah kalimat tunggal yang berpredikat verba transitif yang terdapat dalam 10 cerpen tersebut. Metode analisis data yang dipergunakan adalah metode agih, alat penentunya justru bagian dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri (Sudaryanto, 2015:18). Teknik yang digunakan adalah teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasarnya adalah teknik bagi unsur langsung atau teknik BUL (Sudaryanto, 2015:37). Teknik lanjutan yang dipergunakan adalah teknik balik (permutasi) dan teknik ubah ujud. Adapun metode dan teknik penyajian hasil analisis data mempergunakan metode penyajian kaidah yang bersifat informal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini akan peneliti tampilkan temuan fungsi sintaksis yang terdapat pada kalimat tunggal berpredikat verba transitif dalam cerpen terbaik di *cerpenmu.com* sekaligus analisisnya. Perhatikan Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1

Fungsi Sintaksis Kalimat Tunggal Berpredikat Verba Transitif
dalam Cerpen Terbaik di Cerpenmu.com

No	Fungsi Sintaksis	Σ
1	S – P	2
2	S – P – O	17
3	S – P – Pel	13
4	S – P – O – Pel	1
5	Ket – S – P	1
6	Ket – S – P – O	5

7	S – P – O – Ket	2
8	S – P – Ket – O	3
9	S – Ket – P – O	2
10	Ket – S – P – Pel	8
11	S – P – Pel – Ket	3
12	Ket – S – P – O	1
13	Ket – S – P – Pel – Ket	1
14	Ket – P – Pel	1
Σ		60

Catatan:

S = Subjek, P = Predikat, O = Objek, Pel = Pelengkap, dan Ket = Keterangan

Dari Tabel 1 dapat diketahui adanya empat belas variasi fungsi sintaksis. Masing-masing variasi memiliki jumlah yang variatif. Jumlah terbanyak terdapat pada variasi fungsi sintaksis S – P – O sejumlah tujuh belas kalimat, urutan kedua pada variasi fungsi sintaksis S – P – Pel sejumlah tiga belas kalimat, dan urutan ketiga variasi fungsi sintaksis Ket – S – P – Pel sejumlah delapan kalimat. Variasi fungsi sintaksis yang lain dengan jumlah yang tidak banyak (di bawah ketiga urutan tersebut). Total keseluruhan kalimat dari empat belas variasi fungsi sintaksis tersebut adalah enam puluh kalimat.

Dari temuan pada Tabel 1 di atas dapat diklasifikasikan masing-masing fungsi sintaksis sebagai berikut.

1. S – P

Hanya dua kalimat yang memiliki fungsi sintaksis S – P yang peneliti temukan. Dua kalimat tersebut berasal dari dua sumber data yang berbeda. Perhatikan kalimat berikut.

(1) Aku telah mengikhlasannya. (DBLS, D6)

(2) Kau hanya mengasihaniiku. (BDC, D8)

Dua kalimat di atas memiliki fungsi sintaksis yang sama, yaitu S – P. Fungsi S pada masing-masing kalimat adalah pronomina aku dan kau; sedangkan P berupa frasa verbal

telah mengikhlaskannya dan hanya mengasihani. Berikut tabel fungsi sintaksis dari dua kalimat di atas.

Tabel 2

Kalimat Tunggal dengan Fungsi Sintaksis S – P

Kalimat	Aku Kau	telah mengikhlaskannya hanya mengasihani
Fungsi Sintaksis	S	P

2. S – P – O

Dari identifikasi data ditemukan tujuh belas kalimat yang memiliki fungsi sintaksis S – P – O. Fungsi sintaksis ini termasuk jumlah yang tertinggi (seperti yang telah diungkapkan pada bagian temuan). Hampir di setiap sumber data ditemukan kalimat dengan memanfaatkan fungsi sintaksis S – P – O. Perhatikan kalimat-kalimat berikut.

- (3) Bunga lili, para katak, serta yang lainnya merayakan kedatangan hujan yang sudah sangat lama ditunggu-tunggunya itu. (BH, D5)
- (4) Dia menceritakan kejadian yang dialami anak tikus. (SKT, D5)
- (5) Ia masih tetap setia menunggu sahabatnya. (DS1, D5)
- (6) Ia bagai melihat putaran film hitam putih tanpa layar. (DS1, D9)
- (7) Dia selalu mengalami kesulitan pelajaran terutama pelajaran yang memerlukan hitungan. (DS1, D10)
- (8) Dia menyadari kemampuan otaknya dan juga finansialnya. (DS1, D12)
- (9) Beliau menugaskan saya. (DS1, D15)
- (10) Jono pernah mendengar suaranya Hasan. (DS2, D1)
- (11) Perbedaan pandangan kami tidak melunturkan keeratan persahabatan kami.

(JMPT, D2)

- (12) Aku menautkan alisku. (DBLS, D7)
- (13) Ia melihat seorang gadis yang sedang menangis. (BDC, D1)
- (14) Drio pun memperhatikan gadis yang menangis tersebut dari kejauhan. (BDC, D2)
- (15) Drio hanya melihat sebuah buku yang berada di bangku. (BDC, D3)
- (16) Aku merasakan susahny hidup. (BDC, D5)
- (17) Viena pun menatap Drio. (BDC, D7)
- (18) Drio pun menghampiri wanita itu. (BDC, D11)
- (19) Perkataan itu selalu menggetarkan sesuatu dalam dada saya. (IP, D2)

S pada kalimat-kalimat tersebut adalah frasa nominal *bunga lili, para katak, serta yang lainnya* (kalimat 3); pronomina *dia* (kalimat 4); pronomina *ia* (kalimat 5 dan 6); pronomina *dia* (kalimat 7 dan 8); pronomina *beliau* (kalimat 9); nomina *Jono* (kalimat 10); frasa nominal *perbedaan pandangan kami* (kalimat 11); pronomina *aku* (kalimat 12); pronomina *ia* (kalimat 13); frasa pronominal *Drio pun* (kalimat 14); nomina *Drio* (kalimat 15); pronomina *aku* (kalimat 16); frasa nominal *Viena pun* (kalimat 17); frasa nominal *Drio pun* (kalimat 18); dan frasa nominal *perkataan itu* (kalimat 19).

Secara berurutan pula dapat kita ketahui P ketujuh belas kalimat tersebut adalah verba *merayakan* (kalimat 3); verba *menceritakan* (kalimat 4); frasa verbal *masih tetap setia menunggu* (kalimat 5) frasa verbal *bagai melihat* (kalimat 6); frasa verbal *selalu mengalami* (kalimat 7); verba *menyadari* (kalimat 8); verba *menugaskan* (kalimat 9); frasa verbal *pernah mendengar* (kalimat 10); frasa verbal *tidak melunturkan* (kalimat 11); verba *menautkan* (kalimat 12); verba *melihat* (kalimat 13); verbal *memperhatikan* (kalimat 14);

frasa verbal *hanya melihat* (kalimat 15); verba *merasakan* (kalimat 16); verba *menatap* (kalimat 17); verba *menghampiri* (kalimat 18); dan frasa verbal *selalu menggetarkan* (kalimat 19).

Adapun unsur O pada 17 kalimat dapat diuraikan secara berturut-turut, yaitu frasa nominal *kedatangan hujan yang sudah sangat lama ditunggu-tunggunya itu* (kalimat 3); *kejadian yang dialami anak tikus* (kalimat 4); nomina *sahabatnya* (kalimat 5), frasa nominal *putaran film hitam putih tanpa layar* (kalimat 6); *kesulitan pelajaran terutama pelajaran yang memerlukan hitungan* (kalimat 7); *kemampuan otaknya dan juga finansialnya* (kalimat 8); pronomina *saya* (kalimat 9); frasa nominal *suara Hasan* (kalimat 10), *keeratan persahabatan kami* (kalimat 11); nomina *alisku* (kalimat 12); *seorang gadis yang sedang menangis* (kalimat 13); *gadis yang menangis tersebut dari kejauhan* (kalimat 14); *sebuah buku yang berada di bangku* (kalimat 15); *susahnya hidup* (kalimat 16); nomina *Drio* (kalimat 17); *wanita itu* (kalimat 18); dan *sesuatu dalam dada saya* (kalimat 19). Mencermati analisis di atas, maka dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3
 Kalimat Tunggal dengan Fungsi Sintaksis S – P – O

	Bunga lili, para katak, serta yang lainnya	merayakan	kedatangan hujan yang sudah sangat lama ditunggu-tunggunya itu
	Dia	menceritakan	kejadian yang dialami anak tikus
	Ia	masih tetap setia menunggu	sahabatnya
Kalimat	Ia	bagai melihat	putaran film hitam putih tanpa layar
	Dia	selalu mengalami	kesulitan pelajaran terutama pelajaran yang memerlukan hitungan
	Dia	menyadari	kemampuan otaknya dan juga finansialnya
	Beliau	menugaskan	saya

	Jono	pernah mendengar	suara Hasan
	Perbedaan pandangan kami	tidak melunturkan	keeratan persahabatan kami
Kalimat	Aku	menautkan	alisku
	Ia	melihat	seorang gadis yang sedang menangis
	Drio pun	memperhatikan	gadis yang menangis tersebut dari kejauhan
	Drio	hanya melihat	sebuah buku yang berada di bangku
	Aku	merasakan	susahnyanya hidup
	Viena pun	menatap	Drio
	Drio pun	menghampiri	wanita itu
	Perkataan itu	selalu menggetarkan	sesuatu dalam dada saya
Fungsi Sintaksis	S	P	O

3. S – P – Pel

Fungsi sintaksis atau pola kalimat S – P – Pel menempati urutan kedua, yaitu sejumlah tiga belas kalimat. Setiap sumber data ditemukan kalimat yang memiliki fungsi sintaksis tersebut. Dapat diperhatikan ketiga belas kalimat berikut (kalimat 20 – 32).

- (20) Aku belum selesai dengan penjelasanku. (BH, D4)
- (21) Aku ada perlu sama kamu. (SKT, D2)
- (22) Persahabatan mereka tidak terpengaruh kehidupan keluarganya yang bagai langit dan bumi. (DS1, D7)
- (23) Kehidupannya sangat bergantung pada ibunya yang bekerja sebagai asisten rumah tangga keluarganya. (DS1, D8)
- (24) Pejabat perbankan heran dengan adanya transaksi misterius. (DS2, D2)
- (25) Hasan setuju tawaran dari Bapak Wijaya. (DS2, D3)

- (26) Dia kembali membujukku dengan iming-iming pembagian fee yang cukup besar.
(JMPT, D3)
- (27) Aku bersyukur menjadi sahabat Fia. (DBLS, D8)
- (28) Aku senang mengenalnya. (DBLS, D9)
- (29) Aku lahir tanpa mengetahui siapa orangtuaku. (BDC, D4)
- (30) Aku hidup tanpa kehadiran orangtuaku. (BDC, D4)
- (31) Saya tersenyum kecil. (IP, D3)
- (32) Fahri menggeleng tidak peduli. (IP, D4)

Jika dicermati, dapat disebutkan S pada ketiga belas kalimat itu adalah pronomina *aku* (kalimat 20 dan 21), frasa nominal *persahabatan mereka* (kalimat 22), nomina *kehidupannya* (kalimat 23), frasa nominal *pejabat perbankan* (kalimat 24), nomina *Hasan* (kalimat 25), pronomina *dia* (kalimat 26), pronomina *aku* (kalimat 27 – 30), pronomina *saya* (kalimat 31), dan nomina *Fahri* (kalimat 32).

Selanjutnya, yang menempati P berturut-turut adalah frasa verbal *belum selesai* (kalimat 20), frasa verba *ada perlu* (kalimat 21), frasa verbal *tidak terpengaruh* (kalimat 22), frasa adjektival *sangat tergantung* (kalimat 23), adjektival *heran* (kalimat 24), adjektival *setuju* (kalimat 25), frasa verbal *kembali membujukku* (kalimat 26), verba *bersyukur* (kalimat 27), adjektiva *senang* (kalimat 28), verba *lahir* (kalimat 29), adjektiva *hidup* (kalimat 30), verba *tersenyum* (kalimat 31), dan verba *mengeleng* (kalimat 32).

Ketiga belas kalimat tersebut memiliki fungsi Pel yang berupa frasa preposisional *dengan penjasanku* (kalimat 20), frasa nominal *sama kamu* (kalimat 21), frasa nominal *kehidupan keluarganya yang bagai langit dan bumi* (kalimat 22), frasa preposisional *pada ibunya yang bekerja sebagai asisten rumah tangga keluarganya* (kalimat 23), frasa preposisional *dengan adanya transaksi misterius* (kalimat 24), frasa nominal *tawaran dari Bapak Wijaya* (kalimat 25), frasa preposisional *dengan iming-iming pembagian fee yang*

cukup besar (kalimat 26), frasa nominal *menjadi sahabat Fia* (kalimat 27), verba *mengenalnya* (kalimat 28), frasa verbal *tanpa mengetahui siapa orangtuaku* (kalimat 29), frasa verbal *tanpa kehadiran orangtuaku* (kalimat 30), adjektiva *kecil* (kalimat 31), dan frasa verbal *tidak peduli* (kalimat 32).

Fungsi sintaksis ketiga belas kalimat tersebut dapat digambarkan dengan Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4
 Kalimat Tunggal dengan Fungsi Sintaksis S – P – Pel

	Aku	belum selesai	dengan penjelasanku
	Aku	ada perlu	sama kamu
	Persahabatan mereka	tidak terpengaruh	kehidupan keluarganya yang bagai langit dan bumi
	Kehidupannya	sangat bergantung	pada ibunya yang bekerja sebagai asisten rumah tangga keluarganya
Kalimat	Pejabat perbankan	heran	dengan adanya transaksi misterius
	Hasan	setuju	tawaran dari Bapak Wijaya
	Dia	kembali membujukku	dengan iming-iming pembagian fee yang cukup besar
	Aku	bersyukur	menjadi sahabat Fia
	Aku	senang	mengenalnya
	Aku	lahir	tanpa mengetahui siapa orangtuaku
	Aku	hidup	tanpa kehadiran orangtuaku

	Saya	tersenyum	kecil
	Fahri	menggeleng	tidak peduli
Fungsi Sintaksis	S	P	Pel

4. S – P – O – Pel

Ditemukan sebuah kalimat yang memiliki fungsi sintaksis S – P – O – Pel. Perhatikan kalimat (33) berikut.

(33) Aku sering minta makanan dan susu kepadanya. (SKT, D6)

Terlihat bahwa S kalimat tersebut adalah pronomina aku; P-nya adalah frasa verbal sering minta; O berupa frasa nominal makanan dan susu; sedangkan Pel-nya berupa nomina kepadanya. Tabel 5 berikut merupakan tabel fungsi sintaksis (33).

Tabel 5
 Kalimat Tunggal dengan Fungsi Sintaksis S – P – O – Pel

Kalimat	Aku	sering minta	makanan dan minuman	kepadanya
Fungsi Sintaksis	S	P	O	Pel

5. Ket – S – P

Perhatikan sebuah kalimat yang memiliki fungsi sintaksis Ket – S – P berikut ini.

(34) Dengan wajah kusut seorang sahabat menghampiriku. (JMPT, D1)

Yang menjadi fungsi sintaksis Ket (cara) pada kalimat (35) adalah frasa preposisional dengan wajah kusut; S-nya adalah frasa nominal seorang pejabat, dan P-nya berupa verba menghampiriku. Fungsi sintaksis kalimat (35) dapat dilihat pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6

Kalimat Tunggal dengan Fungsi Sintaksis Ket – S – P

Kalimat	Dengan wajah kusut	seorang pejabat	menghampiriku
Fungsi Sintaksis	Ket	S	P

6. Ket – S – P – O

Lima kalimat dapat peneliti identifikasi memiliki fungsi sintaksis Ket – S – P – O. Kelima kalimat tersebut berasal dari empat sumber data. Perhatikan kelima kalimat berikut.

(35) Tiba-tiba saja ia melontarkan sebuah pertanyaan yang sebenarnya lebih pantas disebut gumaman. (BH, D2)

(36) Besok dia dapat makanan enak dari juragannya. (SKT, D7)

(37) Sejenak lelaki itu mengenang pertemanannya dengan lelaki yang ditunggunya. (DS1, D5)

(38) Minggu lalu grup ekskul bahasa Indonesia memberi kabar yang mengejutkan. (DBLS, D2)

(39) Esok harinya aku kembali menjalani ujian sekolah. (DBLS, D5)

Berurutan fungsi sintaksis Ket pada kalimat (35) – (39) adalah frasa adverbial *tiba-tiba saja*, nomina *besok*, nomina *sejenak*, frasa nominal *minggu lalu*, dan frasa nominal *esok harinya*. Berikutnya yang menempati fungsi sintaksis S adalah pronomina *ia* (kalimat 35), pronomina *dia* (kalimat 36), frasa nominal *lelaki itu* (kalimat 37), frasa nominal *grup ekskul bahasa Indonesia* (kalimat 38), dan pronomina *aku* (kalimat 39).

Yang menempati fungsi sintaksis P pada kelima kalimat tersebut berupa verba *melontarkan*, *dapat*, *mengenang*, *memberi*, dan frasa verbal *kembali menjalani*; sedangkan

kesemua fungsi sintaksis O berupa frasa nominal, yaitu secara berurutan *sebuah pertanyaan yang sebenarnya lebih pantas disebut gumaman, makanan enak dari juragannya, pertemanannya dengan lelaki yang ditunggunya, kabar yang mengejutkan, dan ujian sekolah*. Fungsi sintaksis kalimat tersebut dapat dilihat di Tabel 7 berikut ini.

Tabel 7

Kalimat Tunggal dengan Fungsi Sintaksis Ket – S – P – O

	Tiba-tiba saja	ia	melontarkan	sebuah pertanyaan yang sebenarnya lebih pantas disebut gumaman
Kalimat	Besok	dia	dapat	makanan enak dari juragannya
	Sejenak	lelaki itu	mengenang	pertemanannya dengan lelaki yang ditunggunya
	Minggu lalu	grup ekstrakurikuler bahasa Indonesia	memberi	kabar yang mengejutkan
Kalimat	Esok harinya	aku	kembali menjalani	ujian sekolah
Fungsi Sintaksis	Ket	S	P	O

7. S – P – O – Ket

Di dua sumber data ditemukan dua kalimat yang berfungsi sintaksis S – P – O – Ket.

Kedua kalimat tersebut adalah berikut ini.

(40) Dia selalu menepati janjinya sejak dahulu. (DS1, D4)

(41) Drio membawa Viena ke rumah sakit. (BDC, D9)

Mencermati dua kalimat di atas (40 dan 41) dapat diketahui bahwa S-nya adalah pronomina dia dan nomina Drio. Frasa verbal selalu menepati dan verba membawa sebagai P-nya; nomina janjinya dan Viena sebagai O; dan fungsi Ket diisi oleh frasa nominal sejak dahulu dan frasa preposisional ke rumah sakit. Fungsi sintaksis pada kalimat tersebut dapat dilihat di Tabel 8 berikut.

Tabel 8

Kalimat Tunggal dengan Fungsi Sintaksis S – P – O – Ket

Kalimat	Dia	selalu menepati	janjinya	sejak dahulu
	Drio	membawa	Viena	ke rumah sakit
Fungsi Sintaksis	S	P	O	Ket

8. S – P – Ket – O

Dari sebuah sumber data yang sama dapat diidentifikasi tiga kalimat yang memiliki fungsi sintaksis S – P – Ket – O. Perhatikan tiga kalimat berikut (42 – 44).

- (42) Penerangan lampu jalanan yang ada tidak mampu menampakkan secara jelas lelaki paruh baya yang berdiri bersender di mobil mewahnya. (DS1, D1)
- (43) Juno menatap tajam orang yang mengaku bernama Jono. (DS1, D14)
- (44) Lelaki itu membaca sepintas surat tugas yang diperlihatkan kepadanya. (DS1, D16)

Secara berurutan frasa nominal penerangan lampu jalanan yang ada, nomina Juno, dan frasa nominal lelaki itu menempati fungsi sintaksis S pada masing-masing kalimat. Ketiga kalimat tersebut secara berurutan memiliki P berupa frasa verbal tidak mampu menampakkan, verba menatap, dan verba membaca.

Fungsi sintaksis Ket secara berurutan berupa frasa preposisional secara jelas, adjektiva tajam, dan nomina sepintas. Selanjutnya O pada ketiga kalimat tersebut kesemuanya berupa frasa nominal, yaitu lelaki paruh baya yang berdiri bersender di mobil mewahnya, orang yang mengaku bernama Jono, dan surat tugas yang diperlihatkan kepadanya. Sebagai gambaran fungsi sintaksis ketiga kalimat tersebut dapat dicermati Tabel 9 berikut.

Tabel 9
 Kalimat Tunggal dengan Fungsi Sintaksis S – P – Ket – O

Kalimat	Penerangan lampu jalanan yang ada	tidak mampu menampakkan	secara jelas	lelaki paruh baya yang berdiri bersender di mobil mewahnya
Kalimat	Juno	menatap	tajam	orang yang mengaku bernama Jono
Kalimat	Lelaki itu	membaca	sepintas	surat tugas yang diperlihatkan kepadanya
Fungsi Sintaksis	S	P	Ket	O

9. S – Ket – P – O

Variasi fungsi sintaksis S – Ket – P – O terlihat pada dua kalimat yang berasal dari sumber data yang berbeda. Cermati dua kalimat berikut.

(45) Kucing pura-pura mencengkeram tikus itu. (SKT, D4)

(46) Aku pun dengan tangan gemetar langsung melihat foto yang dia kirimkan padaku yang ternyata ada namaku di situ. (M, D11)

Dapat kita identifikasi bahwa fungsi sintaksis S pada kalimat (45) dan (46) berupa nomina kucing dan frasa pronominal aku pun; fungsi Ket ditempati oleh adverbial pura-pura dan frasa preposisional dengan tangan gemetar; verba mencengkeram dan frasa verbal langsung melihat menduduki fungsi sintaksis P; selanjutnya O diisi oleh frasa nominal tikus itu dan foto yang dia kirimkan padaku yang ternyata ada namaku di situ. Tabel 10 berikut sebagai gambaran fungsi sintaksis kedua kalimat tersebut.

Tabel 10

Kalimat Tunggal dengan Fungsi Sintaksis S – Ket – P – O

	Kucing	pura-pura	mencengkeram	tikus itu
	Aku	dengan	langsung	foto yang dia
Kalimat	pun	tangan	melihat	kirimkan
		gemetar		padaku yang ternyata ada namaku di situ
Fungsi Sintaksis	S	Ket	P	O

10. Ket – S – P – Pel

Terdapat delapan kalimat yang berfungsi sintaksis Ket – S – P – Pel yang berasal dari empat sumber data. Kedelapan kalimat tersebut (kalimat 47 – 54) sebagai berikut.

- (33) Suatu hari dia bermimpi tentang bagaimana aku yang sangat detail menjelaskan filosofi dari setetes air hujan yang jatuh ke bumi. (BH, D1)
- (34) Pada suatu malam juragan kucing ditamui oleh teman lamanya yang suka bertaruh. (SKT, D1)
- (35) Ternyata ia takut dengan tikus. (SKT, D3)
- (36) Kini jam tangannya sudah menunjukkan 20.00. (DS1, D2)
- (37) Saat di SMA mereka berpacaran dengan gadis kakak beradik. (DS1, D11)
- (38) Kini jarum jam sudah menunjukkan 20.25. (DS1, D13)
- (39) Sementara orangtua mereka memperhatikan dari tempat duduk. (DBLS, D1).
- (40) Selama proses pemakaman aku tidak berhenti menangis. (DBLS, D 4)

Sebagian fungsi Ket diisi jenis Ket waktu. Wujud Ket tersebut secara berurutan dari kalimat (47) – (54) adalah berupa frasa nominal *suatu hari*, frasa preposisional *pada suatu malam*, adverbial *ternyata*, nomina *kini*, frasa nominal *saat di SMA*, nomina *kini*, adverbial *sementara*, dan frasa nominal *selama proses pemakaman*.

Yang menempati S pada delapan kalimat tersebut adalah pronomina *dia*, frasa nominal *juragan kucing*, pronomina *ia*, frasa nominal *jam tangannya*, pronomina *mereka*, frasa nominal *jarum jam*, frasa nominal *orangtua mereka*, dan pronomina *aku*.

Yang menempati fungsi sintaksis P secara berurutan berupa verba *mimpi*, verba *ditemui*, adjektiva *takut*, frasa verbal *sudah menunjukkan*, verba *berpacaran*, frasa verbal *sudah menunjukkan*, verba *memperhatikan*, dan farsa verbal *tidak berhenti*.

Pengisi fungsi Pel berurutan berupa frasa preposisional *tentang bagaimana aku yang sangat detail menjelaskan filosofi dari setetes air hujan yang jatuh ke bumi*, frasa nominal *oleh teman lamanya yang suka bertaruh*, frasa preposisional *dengan tikus*, numeralia *20.00*, frasa preposisional *dengan gadis kakak beradik*, numeralia *20.25*, frasa preposisional *dari tempat duduk*, dan verba *menangis*.

Gambaran fungsi sintaksis pada kalimat (47) – (54) dapat dilihat di Tabel 11 berikut.

Tabel 11

Kalimat Tunggal dengan Fungsi Sintaksis Ket – S – P – Pel

Kalimat	Ket	S	P	Pel
	Suatu hari	dia	bermimpi	tentang bagaimana aku yang sangat detail menjelaskan filosofi dari setetes air hujan yang jatuh ke bumi
	Pada suatu malam	juragan kucing	ditemui	oleh teman lamanya yang suka

	Ternyata	ia	takut	bertaruh dengan tikus
	Kini	jam tangannya	sudah menunjukkan	20.00
	Saat di SMA	mereka	berpacaran	dengan gadis kakak beradik
	Kini	jarum jam	sudah menunjukkan	20.25
	Sementara	orangtua mereka	memperhatikan	dari tempat duduk
	Selama proses pemakaman	aku	tidak berhenti	menangis
Fungsi Sintaksis	Ket	S	P	Pel

11. S – P – Pel – Ket

Berasal dari dua sumber data yang berbeda dapat diidentifikasi dua kalimat yang berfungsi sintaksis S – P – Pel – Ket. Dua kalimat tersebut adalah berikut ini.

- (41) Mereka sedang main sepak bola dengan teman-temannya. (DS2, D4)
- (42) Dokter pun berbicara dengan Drio di luar ruangan. (BDC, D10)
- (43) Aku hanya mengangguk dan mengacungkan jempol untuk meresponnya. (ACL, D1)

Pronomina *mereka*, frasa nominal *dokter pun*, dan pronomina *aku* sebagai S pada masing-masing kalimat. Fungsi P pada masing-masing kalimat berupa frasa verbal *sedang main*, verba *berbicara*, dan frasa verbal *hanya mengangguk dan mengacungkan*; frasa nominal *sepak bola*, nomina *Drio* dan *jempol* sebagai fungsi sintaksis Pel;

berikutnya fungsi sintaksis Ket diisi oleh frasa preposisional *dengan teman-temannya*, *di luar ruangan*, dan *untuk meresponnya*. Tabel 12 berikut ini merupakan gambaran fungsi sintaksis kalimat (55) dan (57).

Tabel 12

Kalimat Tunggal dengan Fungsi Sintaksis S – Ket – Pel – O

	Mereka	sedang main	sepak bola	dengan teman- temannya
Kalimat	Dokter pun	berbicara	dengan Drio	di luar ruangan
	Aku	hanya mengganggu dan mengacungkan	jempol	untuk meresponnya
Fungsi Sintaksis	S	P	Pel	Ket

12. Ket – S – P – O – Ket

Sebuah kalimat memperlihatkan fungsi sintaksis Ket – S – P – O – Ket. Kalimat tersebut adalah kalimat (58) berikut ini.

(58) Sekarang aku akan meninggalkan buku ini di sini kembali. (BDC, D6)

Fungsi sintaksis Ket berupa nomina *sekarang*, pronomina *aku* sebagai S, frasa verbal *akan meninggalkan* sebagai fungsi sintaksis P, frasa nominal *buku ini* mengisi fungsi sintaksis O, dan frasa preposisional *di sini kembali* sebagai Ket. Agar mendapat gambaran fungsi sintaksis kalimat (58) dapat dilihat Tabel 13 berikut ini.

Tabel 13

Kalimat Tunggal dengan Fungsi Sintaksis Ket – S – P – O – Ket

Kalimat	Sekarang	aku	akan	buku	di sini
---------	----------	-----	------	------	---------

			meninggalkan	ini	kembali
Fungsi Sintaksis	Ket	S	P	O	Ket

13. Ket – S – P – Pel – Ket

Kalimat (58) berikut ini berfungsi sintaksis Ket- S – P – Pel – Ket.

(59) Sudah satu tahun saya tidak bertemu ibu saya di kampung. (IP, D1)

Yang mengisi fungsi Ket adalah frasa numeralia *sudah satu tahun*, S diisi oleh pronomina *saya*, P ditempati oleh frasa verbal *tidak bertemu*, frasa nominal *ibu saya* sebagai Pel, dan frasa preposisional *di kampung* menempati fungsi Ket. Fungsi sintaksis kalimat (59) dapat dilihat pada Tabel 14 berikut ini.

Tabel 14

Kalimat Tunggal dengan Fungsi Sintaksis Ket – S – P – Pel – Ket

Kalimat	Sudah satu tahun	saya	tidak bertemu	ibu saya	di kampung
Fungsi Sintaksis	Ket	S	P	Pel	Ket

14. Ket – P – Pel

Perhatikan sebuah kalimat yang berfungsi sintaksis Ket – P – Pel berikut ini.

(44) Saat itu pula bertepatan dengan ujian sekolah. (DBLS, D3)

Fungsi sintaksis Ket diisi oleh frasa nominal *saat itu pula*, verba *bertepatan* mengisi fungsi P, dan frasa preposisional *dengan ujian sekolah* sebagai fungsi Pel. Gambaran fungsi sintaksis kalimat (60) terlihat pada Tabel 15 berikut ini.

Tabel 15

Kalimat Tunggal dengan Fungsi Sintaksis Ket – P – Pel

Kalimat	Saat itu pula	bertepatan	dengan ujian sekolah
Fungsi Sintaksis	Ket	P	Pel

Demikian analisis fungsi sintaksis kalimat tunggal berpredikat verba transitif (sejumlah enam puluh kalimat) dalam cerpen terbaik di cerpenmu.com.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil temuan dan analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat 14 variasi fungsi sintaksis (dari 60 kalimat) yang terdapat pada kalimat tunggal berpredikat verba transitif dalam cerpen terbaik di cerpenmu.com. Masing-masing variasi memiliki jumlah yang variatif. Tiga urutan yang banyak adalah variasi fungsi sintaksis S – P – O sejumlah 17 kalimat; fungsi sintaksis S – P – Pel sejumlah 13 kalimat, dan variasi fungsi sintaksis Ket – S – P – Pel sejumlah 8 kalimat. Variasi fungsi sintaksis yang lain dengan jumlah yang tidak banyak (di bawah ketiga urutan tersebut). Dari 14 variasi fungsi sintaksis tersebut terlihat terdapat 10 variasi yang melibatkan fungsi sintaksis Ket. Hal tersebut dapat diasumsikan bahwa dengan menyertakan fungsi Ket yang bervariasi, penulis berupaya memberikan informasi yang lebih yang turut memperjelas kalimat dari segi isinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell, John W. 2015. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih di Antara Lima Pendekatan*. Alih Bahasa oleh Ahmad Lintang Lazuardi. Dari *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches* (2013). Cetakan 1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Damaianti, Vismaia S. & Nunung Sitaresmi. 2005. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Bandung: Pusat Studi Literasi.
- Fardillah. 2019. "Penggunaan Kalimat Bahasa Indonesia pada Tesis Mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani dan Olahraga Program Pascasarjana UNM". *Prosiding Seminar Nasional LP2M UNM*. ISBN: 978-623-7496-14-4, hal. 840–854.
- Isnaini, M. 2015. "Struktur Kalimat Tunggal dalam Karangan Bahasa Indonesia Mahasiswa Asing Tingkat Pemula di BIPA UMM". *Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, vol. 1 no. 1, hal. 43–53.
- Liusti, Siti Ainim. 2016. "Analisis Kalimat Berdasarkan Pola kalimat Dasar dan Kalkulus Predikat". *Adabiyat*, vol. XV, no.2, hal. 157–175.
- Moeliono, Anton M. dkk. 2017. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Rahmawati, Anisya; Setiawan, Hendra; & Meliasanti, Ferina. 2021. “Analisis Kalimat Tunggal dan Kalimat Majemuk pada Rubrik Pendidikan di Kompas.com serta Rekomendasinya sebagai Bahan Ajar di SMP”. *Jurnal Educatio*, vol. 7, no. 4, hal. 1602–1606.
- Ramlan. 2005. *Ilmu Bahasa Indonesia Sintaksis*. Yogyakarta: CV. Karyono.
- Setyawati, Nanik. 2021. Struktur dan Makna Frasa Nominal dalam Slogan Kesehatan. *Prosiding Seminar Nasional Literasi VI*. Semarang: 20 November 2021. Hal. 488 – 493.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma APPTI Asosiasi Penerbit Perguruan Tinggi Indonesia).
- Wijaya, Yupita Friskiana & Nusarini. 2018. “Penggunaan Kalimat Tunggal dalam Kumpulan Dongeng Berbahasa Indonesia”. *Caraka*, vol. 5, no. 1, hal. 111–122.